

ANALISIS LINGKUNGAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X-5 DI SMAN 5 SAMARINDA

Deka Molly Suyono*, Didimus Tanah Boleng², Nooryani³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

²Pendidikan Biologi, Universitas Mulawarman

³SMA Negeri 5 Samarinda

*Email Penulis Korespodensi: dekamolly@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Analisis Lingkungan belajar</p>	<p>Lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan gairah mahasiswa dan secara sosial sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Lingkungan belajar dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dan keefektifan belajar. Lingkungan belajar tidak hanya secara langsung mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar, lingkungan belajar juga akan menyentuh ranah kognitif atau personal siswa, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara umum lingkungan belajar peserta didik Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X-5 SMA Negeri 5 Samarinda yang berjumlah 36 siswa. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara dan pengamatan langsung sehingga akan didapati hasil analisis lingkungan belajar.</p>

Copyright (c) 2022 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja dan merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif

Lingkungan adalah suatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan sekolah diusahakan senyaman mungkin pada setiap sekolah, hal ini dapat membantu konsentrasi siswa lebih baik. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang di harapkan. Jadi lingkungan belajar ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendukung suatu proses pembelajaran supaya berjalan dengan efektif dan efisien

Lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan gairah mahasiswa dan secara sosial sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Lingkungan belajar dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dan keefektifan belajar. Lingkungan belajar tidak hanya secara langsung mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar, lingkungan belajar juga akan menyentuh ranah kognitif atau personal siswa (Sumiati, 2012: 4). Belajar merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berhenti selama manusia itu hidup di bumi. Tidak akan pernah manusia yang mendapat sukses tanpa melalui proses belajar, karena didalam belajar inilah manusia menemukan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Tiap situasi belajar akan dihadapi secara utuh oleh orang yang belajar sebagai individu yang utuh pula. Itulah

sebabnya di dalam situasi yang berbeda setiap hari, maka pelajaran atau permasalahan yang dihadapi akan berbeda pula tergantung cara dan fasilitas belajar yang ada dan tersedia

Salah satu sekolah yang diobservasi oleh calon peneliti adalah SMAN 5 Samarinda, calon peneliti mendapatkan informasi dari lembar observasi pedoman wawancara yang dilakukan bersama guru Pamong dengan sasaran observasi Latar belakang sosial-ekonomi murid, Kualitas pembelajaran di kelas, Iklim kebinekaan di satuan Pendidikan, Iklim kesetaraan gender dan Iklim inklusivitas di kelas X-5 SMAN 5 Kota Samarinda.

B. METODE

Penelitian dengan judul Analisis Lingkungan Belajar Peserta Didik Kelas X-5 Di SMAN 5 Samarinda, merupakan jenis penelitian deskriptif. Moelong (2015) mengemukakan bahwa “Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”. Penelitian ini akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

Penelitian ini menggunakan Pedoman Wawancara Yusuf (2014) mengemukakan bahwa “Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian”. Di dalam penelitian ini hasil wawancara yang dilakukan yaitu berupa kegiatan pembelajaran serta informasi mengenai keadaan belajar murid di lingkungan belajar sekolah.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-5 di SMAN 5 kota samarinda, sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Sesuai dengan penelitian ini penulis lakukan pada tanggal 26 Oktober 2022 semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Dilakukan pada waktu tersebut karena bertepatan dengan kegiatan PPL. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu pertemuan.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di dapatkan hasil dari instrument berupa pedoman wawancara dan pengamatan langsung sebagai berikut:

1. Latar Belakang Sosial-Ekonomi Murid

Dari hasil observasi Sekolah tidak membedakan siswa untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas baik dari segi sosial maupun ekonomi siswa. Sekolah memberikan pelayanan secara adil dan merata kepada siswa untuk mengakses kegiatan pelayanan pembelajaran, Adapun menurut (Ankrum, 2016) Status sosial ekonomi merupakan variabel yang tidak dapat dikendalikan oleh siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah. Oleh karena itu status sosial ekonomi dapat berhubungan dengan Pendidikan, Menurut (Trihantoyo, 2020) bahwa peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan adanya strategi pembelajaran pengelolaan kelas yang baik diperlukan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai

2. Kualitas Pembelajaran di Kelas

Dari hasil observasi Kualitas pembelajaran di kelas guru hadir tepat waktu, guru menjelaskan materi dan peserta didik memperhatikan dengan serius. Kemudian saat guru bertanya terkait materi dan peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, Slameto (2010) menyatakan bahwa prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor intern salah satunya adalah kesiapan belajar. Kesiapan merupakan segala keadaan individu yang mempersiapkan diri untuk memberikan tanggapan dengan gaya tertentu pada situasi yang dihadapi (Slameto, 2010). Proses belajar harus memperhatikan adanya kesiapan belajar. Hal ini dikarenakan jika dalam proses belajar terdapat kesiapan, maka siswa semakin mudah menerima pelajaran.

3. Iklim Kebinekaan di Satuan Pendidikan

Dari hasil observasi Sekolah sangat menghargai keragaman agama maupun sosial budaya yang dibuktikan dengan adanya kelas khusus untuk setiap agama. Sehingga siswa mendapatkan kegiatan pembelajaran untuk mendalami agama masing-masing, Sudarminta (2011) menyatakan bahwa pendidikan multikultural adalah a) upaya untuk menanggapi semakin banyaknya sekolah diberbagai belahan dunia yang dihadiri oleh peserta didik dari berbagai latar belakang budaya, etnis, ras, warna kulit, dan kelas sosial, b) tanggapan praktis terhadap ketidakmemadaiannya beberapa pendekatan sebelumnya menghadapi keanekaragaman budaya seperti asimilasi budaya minoritas ke dalam budaya mayoritas “salad bowl”, “melting pot” serta rasisme dan diskriminasi terhadap minoritas, c) upaya mereformasi sekolah dalam upaya menciptakan iklim pembelajaran yang memberikan kesempatan sama kepada macam-macam siswa dari kelompok yang kurang beruntung karena latar belakang budaya, suku, agama, ras, jenis kelamin, kelas sosial, sehingga mereka nantinya juga dapat memperoleh kesempatan yang sama dalam memasuki pasar kerja dan membangun masyarakat yang adil, demokrasi dan sejahtera, Iklim kebinekaan di sekolah terlihat sangat bertoleransi dalam perbedaan salah satunya memfasilitasi keberagaman keagamaan dengan adanya ruang khusus keagamaan serta adanya guru pendamping keagamaan

4. Iklim Kesetaraan Gender

Dari hasil observasi Sekolah memberikan kesempatan yang sama untuk siswa dan siswi untuk mengikuti KBM dan aktivitas lain diluar KBM, Iklim kesetaraan gender sudah cukup baik di mana sekolah memfasilitasi minat bakat anak tanpa membedakan status keberagaman dari gender. serta saat keagamaan khusus di hari jumat suntuik anak perempuan berada diruang keagamaan masing-masing dengan di beri pembekalan tentang agama, Nilai yang berkembang dalam masyarakat yang mengkotak-kotakan peran laki-laki dan perempuan Perempuan cenderung memiliki kesempatan pendidikan yang lebih kecil dibandingkan dengan laki-laki (Fitrianti, 2012).

5. Iklim Inklusivitas

Dari hasil observasi Sekolah tidak terdapat siswa disabilitas maupun siswa cerdas istimewa berbakat istimewa karena seluruh ABK dipusatkan di satu sekolah, yakni SMA Negeri 8 Samarinda, tidak terdapat iklim inklusivitas di SMA negeri 5 Samarinda karena, tidak adanya kuota Anak Berkebutuhan khusus (ABK) dari dinas Pendidikan

D. KESIMPULAN

Dari hasil observasi lingkungan belajar, sekolah memberikan pelayanan secara adil, dari kualitas pembelajaran sudah mencakup indikator karena terciptanya lingkungan yang kondusif, prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor intern salah satunya adalah kesiapan belajar baik guru maupun peserta didik di sekolah terlihat sekali sangat bertoleransi dalam perbedaan dan keberagaman, sekolah memperlakukan adil untuk peserta didik dari berbagai latar belakang budaya, etnis, ras, warna kulit, dan kelas sosial, sekolah juga menerapkan kesetaraan gender tanpa membeda-bedakan bahwa laki-laki lebih hebat dari perempuan, tetapi semua melebur menjadi satu kolaborasi yang sangat baik, dan di sekolah sman 5 tidak ada inklusivitas karena tidak adanya kuota Anak Berkebutuhan khusus (ABK) dari dinas Pendidikan.

REFERENSI

- Ankrum, R. J. (2016). *Socioeconomic Status And Its Effect On Teacher/Parental Communication In Schools. Journal Of Education And Learning*, 5(1), 167. <https://Doi.Org/10.5539/Jel.V5n1p167>.

- Fendiyanto, P., Faridhatijannah, E., & Untu, Z. (2022). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 325–330. DOI: <https://doi.org/10.26877/aks.v13i2.12071>.
- Fitrianti, R, dkk. (2012). *Ketidaksetaraan Gender Dalam Pendidikan. Sosiokonsepia*. Vol.17. (01). Hlm. 85-100.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakaria.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudarminta, J. (2011). *Pendidikan multikultural : pengertian, sejarah, tujuan, persoalan pokok dan relevansinya untuk Indonesia*. Materi Kuliah Epistemologi Kultural Program Doktor Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumiati. 2012 *Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Syariah Di Smp Kota Tasikmalaya*. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, Vol. 7, No. 1
- Trihantoyo, A. R. Z. Wati; S. (2020). *Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. 5(1), 46–57.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta:Kencana